

ABSTRACT

Wiwin Malinda. 2024. **Oppression and Resistance in *Love in the Kingdom of Oil* and *Nervous Conditions***. Yogyakarta: English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

This thesis aims to analyze two novels *Love in the Kingdom of Oil* by Nawal El-Saadawi and *Nervous Conditions* by Tsitsi Dangarembga. This thesis will discuss how the authors, Nawal El-Saadawi and Tsitsi Dangarembga, portray female characters in fighting oppression through feminist resistance. This research will provide both theoretical and practical benefits to society, especially women in fighting oppression that occurs to them. The theory of postcolonial feminism is the basis for identifying and analyzing power structures related to patriarchal culture that occurred during colonialism which has a long-term impact on women in the former colonies.

Nawal El-Saadawi depicts female characters in *Love in the Oil Kingdom* with characters who show strength, determination, and the ability to challenge existing limitations, highlighting the complexity of women's journey towards independence and liberation in a sometimes-oppressive social context. The oppression of the female characters reflects the concept of subalternity in Gayatri Spivak's theory. Tsitsi Dangarembga's portrayal of female characters in *Nervous Conditions* highlights the complexity of gender, power, and identity dynamics. The oppression of female characters is reflected through the lens of Gayatri Spivak's theory of subalternity. Female characters like Tambu face multiple oppression due to the colonial system that governs their lives:

Both novels show that women are often the main target of authoritarian and patriarchal system of power. Therefore, women must have the strength, determination, and ability to challenge existing boundaries, highlighting the complexity of women's journey towards independence and liberation in a sometimes-oppressive social context. With the hope that women can gain freedom and equality during a society that tends to devalue their role.

Keywords: Oppression, Resistance, Subaltern Women, Postcolonial Feminist

ABSTRAK

Wiwin Malinda. 2024. **Penindasan dan Perlawanan dalam *Love in the Kingdom of Oil* dan *Nervous Conditions***. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris. Program Pascasarjana. Universitas Sanata Dharma.

Tesis ini bertujuan untuk menganalisis dua novel berjudul *Love in the Kingdom of Oil* oleh Nawal El-Saadawi dan *Nervous Conditions* oleh Tsitsi Dangaremba. Tesis ini akan membahas terkait bagaimana penulis yaitu Nawal El-Saadawi dan Tsitsi Dangaremba menggambarkan karakter perempuan dalam melawan penindasan melalui perlawanan feminis. Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis kepada masyarakat khususnya perempuan dalam melawan penindasan yang terjadi pada dirinya. Teori feminisme pascakolonial menjadi dasar dalam mengidentifikasi dan menganalisis struktur kekuasaan terkait budaya patriarki yang terjadi pada masa kolonialisme yang memberikan dampak jangka panjang terhadap perempuan di wilayah bekas jajahan.

Nawal El-Saadawi menggambarkan karakter Perempuan dalam novel *Love in the Kingdom of Oil* dengan karakter yang menunjukkan kekuatan, tekad, dan kemampuan untuk menantang Batasan yang ada, menyoroti kompleksitas perjalanan Perempuan menuju kemandirian dan pembebasan dalam konteks sosial yang terkadang menindas. Penindasan terhadap tokoh Perempuan mencerminkan konsep subalternitas dalam teori Gayatri Spivak. Tsitsi Dangaremba menggambarkan tokoh Perempuan dalam novel *Nervous Conditions* dengan menggambarkan karakter Perempuan menonjolkan kompleksitas dinamika gender, kekuasaan, dan identitas. Penindasan terhadap karakter Perempuan direfleksikan melalui kacamata teori subalternitas Gayatri Spivak. Tokoh Perempuan seperti Tambu menghadap penindasan ganda akibat sistem kolonial yang mengatur kehidupan mereka.

Kedua novel tersebut menunjukkan bahwa perempuan seringkali menjadi target utama sistem kekuasaan otoriter dan patriarki. Oleh karena itu, perempuan harus memiliki kekuatan, keteguhan hati, dan kemampuan untuk menentang batasan-batasan yang ada, menyoroti kompleksitas perjalanan perempuan menuju kemandirian dan pembebasan dalam konteks sosial yang terkadang menindas. Dengan harapan perempuan mampu mendapatkan kebebasan dan kesetaraan di tengah-tengah masyarakat yang cenderung merendahkan perannya.

Kata Kunci: Penindasan, Perlawanan, Perempuan Subaltern, Feminis Pascakolonial